

Sekolah Tangguh Pangan dan Pertanian: Edukasi Pertanian Terpadu dan Keamanan Pangan di Sekolah Semai Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah

(Food and Agriculture Resilient School: Integrated Agricultural Education and Food Security at Semai School, Jepara Regency, Central Java Province)

Rici Tri Harpin Pranata^{1*}, Tri Budiarto², Firman Muhammad Basar³, Willy Bachtiar¹, Vivien Febri Astuti¹, Ika Sartika¹, Bayu Suriaatmaja Suwanda¹

¹ Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB University

² Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian

³ Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

* Penulis Korespondensi: ricitriha@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki lahan pekarangan yang masih belum dimanfaatkan dengan baik. Padahal dapat dimanfaatkan secara optimal dengan kegiatan pertanian. Selain itu, setiap sekolah memiliki kantin yang menyediakan makanan atau minuman untuk peserta didik/siswa. Namun selama ini tidak terintegrasi antara pengelolaan pekarangan yang bisa menghasilkan produk pertanian dengan pengelolaan kantin sekolah. Sekolah Semai telah menginisiasi pembelajaran berbasis alam melalui pengembangan kebun sekolah. Namun, pengembangan kebun sekolah masih menjumpai beberapa hambatan, mencakup keterbatasan pengetahuan, SDM, dan modal kapital. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, *focus group discussion*, praktik langsung. Subyek mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan guru, pengelola kebun, pengelola kantin dan siswa sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6. Hasil dari kegiatan ini berupa pelatihan dan *focus group discussion* tentang sekolah tangguh pangan dan pertanian, pertanian terpadu, dan penerapan keamanan melalui GMP, SSOP dan HACCP. Praktik langsung bersama siswa dilakukan dengan membuat media tanam dan menyemai benih tanaman. Hasil lainnya terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan sebesar 20%.

Kata Kunci: kantin sekolah, kebun sekolah, pangan, pertanian, penyuluhan

ABSTRACT

Educational institutions, such as schools, have underutilized yard areas. In fact, it can be optimally utilized in agricultural activities. In addition, every school has a canteen that provides food and drinks for students. However, to date, there has been no integration between managing agricultural production facilities and managing school canteens. Sekolah Semai has initiated nature-based learning by developing school gardens. However, the development of school gardens still encounters many obstacles, such as a lack of knowledge, human resources, and capital. The method of this community service activity uses extension, focus group discussion, and direct practice. The participants of this community service activity are teachers, garden managers, canteen managers, and primary school students from grades 1 to 6. This activity results in training and group discussion on schools adapting to food and agriculture, integrated agriculture, and implementing safety through GMP, SSOP, and HACCP. Direct practice with students is carried out by making planting media and sowing plant seeds. Another result was a 20% increase in training participants' knowledge and understanding.

Keywords: school canteen, school garden, food, agriculture, extension